

IKATAN
ARSITEK
INDONESIA
BALI

BALI ART AND CULTURAL PARK

YAYASAN
JIMBARAN
HIJAU

IKATAN
ARSITEK
INDONESIA
BALI

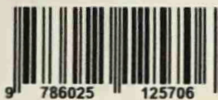
YAYASAN
JIMBARAN
HIJAU

SAYEMBARA

BALI ART AND CULTURAL PARK

15 KARYA TERBAIK

ISBN 978-602-51257-0-6



9 786025 125706



YAYASAN JIMBARAN HIJAU
Kompleks Jimbaran Hub, J Loft Unit 2D
Jl. Karang Mas, Jimbaran
Bali 80361 - Indonesia
T +62 361 3545888 | F +62 361 3705251
www.jimbaranhijau.com



SANGGAHAN:

Semua isi, termasuk kata-kata, judul, sub-judul, susunan penulisan, dan gambar-gambar pada bab 15 KARYA TERBAIK ditulis sendiri oleh kelompok terpilih masing-masing. Adapun kompetisi ini terbuka bagi peserta Internasional, sehingga beberapa bagian/bab dan sub bab ditulis dalam bahasa Inggris. Penerbit dan Tim Penyusun tidak memiliki hak untuk menerjemahkan dan menyadurnya ke dalam Bahasa Indonesia dan/atau sebaliknya, sehingga Penerbit dan Tim Penyusun TIDAK BERTANGGUNG JAWAB atas isinya dan dibebaskan dari setiap gugatan/tuntutan hukum apapun terkait kesalahan tata bahasa, penyusunan kata, kaidah penulisan yang baku, hak kekayaan intelektual dan hal-hal terkait lainnya.

DISCLAIMERS:

All contents, including words, titles, subtitles, writing order, and images in the chapter of THE BEST 15 WORKS contributed by elected groups respectively. As for this competition was open for International participants, some parts/chapters and sub-chapters are written in English. Publisher and Editors have NO RIGHT to translate and adapt it into Bahasa Indonesia and/or vice versa, so that Publisher and Editors ARE NOT RESPONSIBLE for the contents and exempted from any lawsuits regarding grammatical errors, wording, the rules of standardized writing, intellectual property rights, and other related things.

Sayembara Bali Art & Cultural Park : 15 Karya Terbaik

Tim Penyusun :

- Anastasia Sulistyawati (Ketua)
- Deddy Kurniawan Halim
- Made Gede Suryanatha



Buku ini tercipta atas hasil kerjasama antara
Jimbaran Hijau dan IAI-Bali

Buku ini diterbitkan berdasarkan semangat *Go Green* dan kepedulian
terhadap lingkungan serta dicetak dengan menggunakan
kertas daur ulang (*Recycled paper*)



Penerbit : PIB-PRESS

Jl. Pantai Nyanyi, Desa Beraban
Kecamatan Kediri
Kabupaten Tabanan
Bali 82121

Telp/ Fax: 0361 880099 / 0361 880105
Email: info@piib.ac.id

Panitia Sayembara JH-IAI Bali
Jimbaran Hijau & Ikatan Arsitek Indonesia wilayah Bali

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

SULISTYAWATI Anastasia
HALIM, Deddy Kurniawan
SURYANATHA, Made Gede

Sayembara Bali art & cultural park : 15 Karya Terbaik / Team Penyusun : Anastasia Sulistyawati , Deddy Kurniawan Halim, Made Gede Suryanatha, - Ed.1 Cet.1-
Bali : PIB Press, Januari 2018

xxxiv + 180 hlm ; 24,5 cm

ISBN: 978-602-51257-0-6

1.Arsitektur Bali

I. Judul

Desain Sampul & Tata Letak

: Aditya Wahyu Ramadhan

ISBN 978-602-51257-0-6



Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	I
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PRAKATA JURI + 5 BESAR	vii
KERANGKA ACUAN SAYEMBARA	xxv
A. SEKILAS TENTANG JIMBARAN HIJAU	1
B. 15 KARYA TERBAIK	9
1. BDP	10
David Wibowo Sampurna, Lisa Agustin, Surya Tan, Icha Santoso, Juniar Yusani, Vincent Budiono,	
2. Monokroma	21
Stanley Wangsa, Ari Widio Prihananto, Andreas Yanuar Wibisono, Evan Kriswandi, Libratono	
3. WaB	33
Wayan Wimba Anenggata, I Nyoman Mahardika	
4. Taru Kapat	44
Ida Ayu Putu SriWulandika, Diyah Lenny Oktora Maharani, I Putu Agus Adi Yudianta, Agus Wahyu Antara	
5. HAP	56
Gregorius Antar Awal, Resha Khambali, Prinka Anandawardhani, Inggita Saraswati,	
6. Studio Manik Tribuwana	65
I Putu Agus Sukayasa, A.A. Ngurah Roy Kesuma, I Made Gede Partha Wijaya	
7. DDAP Architect	76
I Ketut Dirgantara, Ni Kadek Yuni Utami	
8. Chitra Padma	86
I G. Oka Sindhu Pribadi, Rachmania Wanodyatama, Jovan Adrian Mukhtar, Annisa Fitri Septia, Widyotomo Jati	
9. Padma Reborn	97
I Gede Bayu Giri Saputra, I Made Adi Sutrisna	
10. Sidakarya	108
Tessaldi Ilimi, Bhakti P. Rahardjo, I Putu Gede Jayantara, Olindo Sitanggang	
11. Nano Genesis	115
Mashudur Rahman Fahim, Ishrat Zerin Hossain	
12. Studio Lawang	124
Patrilus Marvin Dalimartha, IAI, Dicky Tanumihardja, Ammar Djihadisyah	
13. HS.team	134
Henri Suharlim	
14. Studio Anso & Partner	147
Aswin Soengkono, Charles Dewanto	
15. Arsitektur Nusantara	152
Rahadian P. Herwindho, Antonius Richard Rusli, Lucky Prasetyo	
C. DOKUMENTASI & PUBLIKASI SAYEMBARA	165

CHITRA PADMA



Dr.-Ing. Ir. I G. Oka Sindhu Pribadi, M.Sc., M.M., IAI.

Architect and Urban Planner (Owner & CEO PT Gemadeta Erfolgsa) with more than 27 years of professional experience in the area of Urban Development & Planning, Architecture, Property Management, Environmental & Social Management. Principal Architect in various projects from housing, office, mall, apartment to hospital, as well as interior designer for numerous projects in Indonesia. He is also a planner for Masterplan Design in Lombok, Bali, Toraja and other development projects in Indonesia. Since 1995 he has been active as lecturer in Graduate and Graduate Programs at Architecture Department, Faculty of Civil Engineering & Planning, and Faculty of Economics & Business, Trisakti University, and also at Urban Planning & Real Estate Department of Tarumanagara University.

Rachmania Wanodyatama, S.Ars.

Born in Jakarta in 1994, graduated from Dept. of Architecture Trisakti University in 2016. Since the beginning she had attended some architectural events in & outside campus, joined national workshop of Children Friendly Playground organized by Metamorfosa Architecture Trisakti with Ministry of Women Empowerment & Child Protection Indonesia in 2015 and Green Building International Workshop at Universiti Teknologi Malaysia in 2014. She has good in AutoCAD, Sketch-Up, and Photoshop. Her motivation joining this competition is to get experience in teamwork by exploring architectural ideas.

Jovan Adrian Mukhtar, S.Ars.

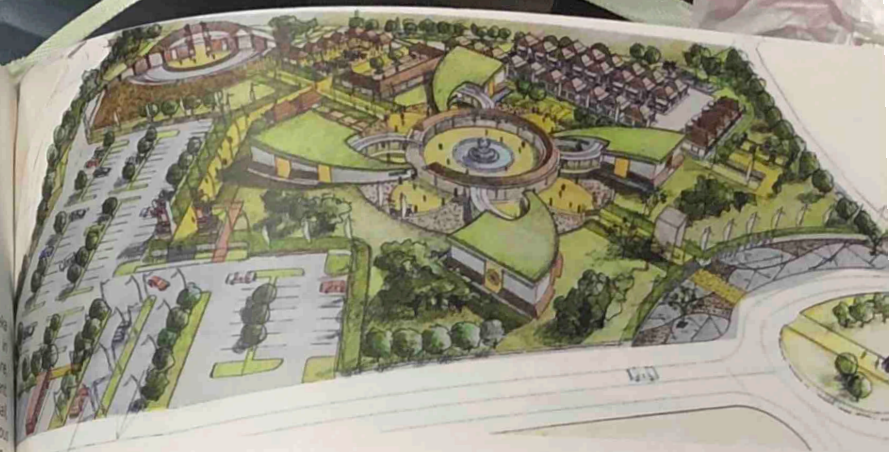
Born in Jakarta in 1983 and graduated from the Department of Architecture, Trisakti University in 2016. He is interested in design and architecture with his ability in operating various applications in architectural design, such as AutoCAD, Sketch-Up, and Photoshop. He has attended several design competitions in national and international level. He is now working in an engineering consultant in Jakarta. He plans to complete all architect licenses and to take postgraduate education before setting up his own architecture consultant.

Annisa Fitri Septia, S.Ars.

Born in Jakarta in 1994 and graduated from Trisakti University, Department of Architecture in 2016. She was active in student organizations and has attended design competition organized by Gajah Mada University. Her knowledge in architecture is supported by her capability in operating AutoCAD, Sketch-Up, and Photoshop programs. Her motivation as participant in design competition is to get experience in the world of architecture.

Widyotomo Jati, S.Ars.

He is graduated as Bachelor of Architecture from the Department of Architecture, Faculty of Civil Engineering and Planning, Trisakti University in 2016. He is very interested in architecture and urban design since he was student. He is a reliable, enthusiastic, and has passion for volunteering. He considers himself as good player in a team for he has good communication skill & experience in student organizations. Novelty is something that can create his spirit in life.



CHITRA PADMA: PUSAT SENI & BUDAYA BALI

KONSEP PERANCANGAN

Filosofi Perancangan

Bunga Padma yang merupakan bunga suci di dalam agama Hindu yang melambangkan energi kehidupan (chakra) dan jagat raya (mandala) dalam penciptaan dan pembaruan kosmis (dharma chakra). Konsep Tri Hita Karana diterapkan di dalam desain dimana manusia atau pengguna tetap menjaga keharmonisan dengan Tuhan, alam dan sesama. Parahyangan diwujudkan adanya Pura di dalam kawasan, Pawongan diwujudkan dengan adanya ruang-ruang yang menciptakan interaksi baik antar pengguna, Palembang diwujudkan dengan memerhatikan area hijau pada kawasan.

Tipologi Bangunan

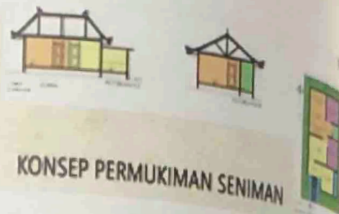
Konsep arsitektur untuk bangunan Museum dan Galeri Seni menggunakan metafora transformasi Bunga Padma dan Bhuana Agung (pertiwi, apah, teja, bayu, akasa) diterapkan sebagai bangunan utama, diletakkan pada area Madya ning Madya sebagai pusat kegiatan pada kawasan. Bentuk pedestrian path dan selasar di sekeliling Museum dan Galeri Seni didapat dari bentuk 8 Kelopak Padma. Sedangkan bentuk Gubahan Museum dan Galeri Seni didapat dari bentuk perputaran Bhuana Agung.



KONSEP GALERI SENI & MUSEUM



Untuk massa bangunan permukiman seniman dan penunjang menggunakan konsep fasad Arsitektur Bali. Letaknya berdekatan dengan Pura, Permukiman Seniman menerapkan konsep *Live, Work and Play*. Tidak hanya mewadahi tempat tinggal para seniman. Pada Setiap rumah disediakan Ruang Bengkel (*workshop*) sebagai wadah pengembangan kreativitas sang seniman. Memiliki taman bermain komunal sebagai penunjang permukiman.



Zoning & Pengolahan Tapak

Konsep perancangan tapak memakai konsep Arsitektur Bali yaitu Sanga Mandala sebagai konsep tata ruang dan letak massa-massa bangunan.



Program Ruang Bangunan

Galeri Seni & Museum:	7.600 m ²
Permukiman:	1740 m ²
Pasar Seni & Food Court:	272 m ²
Back Stage Amphitheater:	200 m ²
Total:	9.812 m ²

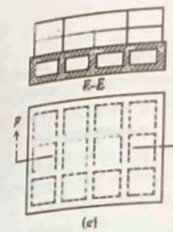
Sirkulasi & Aksesibilitas

Jalan utama yang dilalui kendaraan adalah Jl. Karang Mas. Entrance utama kendaraan dari arah selatan tapak. Sedangkan jalur servis dari arah barat tapak.

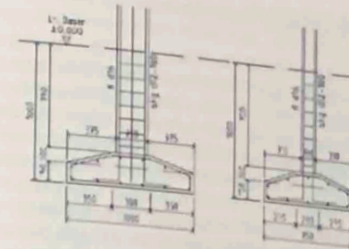


KETERBANGUNAN / BUILDABILITY

Untuk keterbangunan dari desain ini tidak membutuhkan teknologi khusus. Metode konstruksi yang digunakan merupakan metode konstruksi yang umum dan sudah lazim digunakan di Indonesia. Bangunan museum dan permukiman seniman menggunakan struktur portal. Untuk pondasi bangunan museum menggunakan pondasi rakit dimana basement yang merupakan ruang utama tempat memamerkan barang juga berfungsi sebagai pondasi rakit. Sedangkan untuk pondasi permukiman menggunakan pondasi cakar ayam.



Pondasi rakit



Pondasi cakar ayam

Penggunaan metode konstruksi ini selain memudahkan dan memberikan kecepatan dalam pembangunan, metode konstruksi ini bisa menekan biaya struktur. Pelaksanaan konstruksi tidak memakan waktu lama karena tidak membutuhkan alat berat.

AKTIVITAS PUBLIK

Desain menyediakan wadah dengan kegiatan utama kesenian bagi Penikmat seni dari setiap individu sekitar baik pribumi yang tinggal maupun wisatawan asing yang berkunjung. Dari kegiatan kesenian tersebut memunculkan berbagai kebutuhan sebagai aktifitas penunjang. Seperti kebutuhan untuk makan dan berbelanja. Maka terdapat Bangunan penunjang berupa toko souvenir dan Kios-kios makanan (restoran). Wadah penunjang yang menjadi penting lainnya adalah Permukiman bagi seniman. Permukiman tersebut memiliki fasilitas workshop pada setiap masing-masing rumah. Hal ini ditujukan agar seniman dapat menghasilkan karyanya di tempat tinggalnya sendiri. Setiap kegiatan dapat memunculkan nilai komersil melihat kegiatan utama sekitar kawasan merupakan area komersil dan permukiman penduduk.



Lokasi Perencanaan Chitra Padma

Area Komersil ditandai dengan warna ungu dan area permukiman ditandai dengan warna kuni ng.

RAMAH LINGKUNGAN

Arsitektur ramah lingkungan, yang juga merupakan arsitektur hijau, mencakup keselarasan antara manusia dan lingkungan alamnya. Menurut Priatman J pada Energy-efficient Architecture, Paradigma dan Manifestasi Arsitektur Hijau, arsitektur hijau merupakan arsitektur yang berwawasan lingkungan dan berlandaskan kepedulian tentang konservasi lingkungan global alami dengan penekanan pada efisiensi energi, pola berkelanjutan, dan pendekatan holistik. Tataan arsitektur hijau ini sensitive terhadap lingkungannya untuk mendorong konservasi sumber daya alam alami dan mendorong upaya daur ulang material sintetis serta ramah lingkungan. Green architecture adalah pembangunan yang memperhatikan masalah ekonomi, hemat energi, utilitas, daya tahan, dan kenyamanan yang dapat dikembangkan menjadi pembangunan berkesinambungan. Muncul Arsitektur Hijau didasari pada kesadaran dan kepedulian manusia akan lingkungan, setelah terjadinya bencana di bumi seperti diantaranya pemanasan global, sehingga menarik keinginan Arsitek untuk menyumbangkan pemikirannya dengan menciptakan bangunan yang ramah terhadap lingkungan. Tujuan umumnya adalah bahwa bangunan hijau dirancang untuk mengurangi dampak keseluruhan dari lingkungan yang dibangun pada kesehatan manusia dan lingkungan alam dengan cara:

1. Efisien menggunakan energi, air (memilih keran yang memangkas tap yang hanya mengeluarkan air dalam volume tertentu) dan sumber daya lain seperti material bangunan.
2. Kesehatan penghuni, melindungi dan meningkatkan produktivitas manusia dalam bekerja.
3. Mengurangi limbah, polusi dan degradasi lingkungan.

Sebagai contoh bangunan yang ramah lingkungan adalah dengan mendesain bangunan yang memperhatikan banyak bukaan untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan cahaya alami. Seperti desain interior, menggunakan interior yang ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan listrik yang sangat berlebihan, misalnya menggunakan lampu hemat energi seperti lampu LED yang rendah konsumsi listrik, memperbanyak penggunaan panel sel surya sehingga bisa mengurangi kebutuhan energi listrik bangunan dan memberikan keuntungan antara lain tidak perlu takut kebakaran, hubungan pendek (korsleting), bebas polusi, hemat listrik, hemat biaya listrik, dan rendah perawatan. Sedikit mungkin penggunaan pendingin ruang / AC pada siang hari dan memperbanyak pembuatan taman di lingkungan rumah dan gedung. Dengan jendela besar untuk lubang sirkulasi udara ke dalam ruangan.

Sedangkan pada desain eksteriornya, dengan menghindari penggunaan bahan bangunan yang berbahaya dan diganti dengan yang ramah lingkungan, dengan memperbanyak taman hijau dan taman di lingkungan bangunan untuk mengatur keseimbangan lingkungan sekitar.

Desain bangunan dengan atap-atap bangunan dikembangkan menjadi taman atap (roof garden, green roof) yang memiliki nilai ekologis tinggi (suhu udara turun, pencemaran berkurang, ruang hijau bertambah).



Sedangkan untuk material bangunan yang ramah lingkungan seperti misalnya kerangka bangunan, atap, menggunakan material baja memiliki keunggulan lebih kuat, antikeropos, antirayap, lentur, mudah dipasang, dan lebih ringan sehingga tidak membebani konstruksi dan fondasi, sehingga baja dapat digunakan sebagai pengganti pemakaian material kayu, untuk mengurangi penebangan hutan/pembabatan kayu hutan yang tak terkendali menempatkan bangunan berbahan kayu mulai berkurang sebagai wujud kepedulian dan keprihatinan terhadap penebangan kayu dan kelestarian hutan sebagai paru-paru dunia. Material bangunan lainnya yang ramah lingkungan misalnya semen instan, keramik (untuk dinding pengganti wallpaper dan lantai), dinding keramik memberikan kemudahan dalam perawatan, pembersihan dinding (tidak perlu dicat ulang, cukup dilap), motif beragam dengan warna pilihan eksklusif dan elegan, serta menyuguhkan ruang yang bervariasi, batu bata, aluminium (bisa untuk kusen jendela dan pintu juga sudah mulai menggunakan bahan aluminium sebagai generasi bahan bangunan masa datang). Aluminium memiliki keunggulan dapat didaur ulang (digunakan ulang), bebas racun dan zat pemicu kanker, bebas perawatan dan praktis (sesuai gaya hidup modern), hemat biaya, lebih kuat, tahan lama, antikerat, tidak perlu diganti sama sekali hanya karet pengganjal saja, tersedia beragam warna, bentuk, dan ukuran dengan tekstur variasi (klasik, kayu), sehingga dapat mewujudkan konsep bangunan ramah lingkungan.

Untuk bangunan ramah lingkungan (green building), tidak hanya disain bangunan dan material bangunannya saja yang dipikirkan tetapi juga dipikirkan masalah energi, selain energi listrik seperti panas, merambah ke dunia sanitasi. Septic tank dengan penyaring biologis (biological filter septic tank) berbahan fiberglass dirancang dengan teknologi khusus untuk tidak mencemari air tanah dan lingkungan, antibocor atau tidak rembes, tahan korosi.

Untuk mengantisipasi krisis air bersih, dikembangkan sistem pengurangan pemakaian air (reduce), penggunaan kembali air untuk berbagai keperluan sekaligus (reuse), mendaur ulang buangan air bersih (recycle), dan pengisian kembali air tanah (recharge).

Dikembangkan sistem pengolahan air limbah bersih yang mendaur ulang air buangan sehari-hari (cuci tangan, piring, kendaraan, bersuci diri) maupun air limbah (air buangan dari kamar mandi) yang dapat digunakan kembali untuk mencuci kendaraan, membas kloset, dan menyiram taman, serta membuat sumur resapan air (1 x 1 x 2 meter) dan lubang biopori (10 sentimeter x 1 meter) sesuai kebutuhan.



KREATIVITAS DESAIN

Proses kreatif atas bentuk

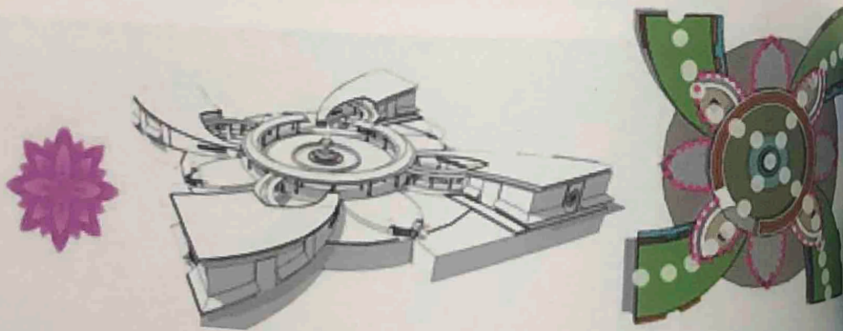
Proses kerap berbenturan dengan konsep dan filosofi yang akhirnya terpilih konsep Tri Hita Karana, Bunga Padma dan Bhuna Agung. Bangunan bertipologi permukiman dan komersil menggunakan konsep Arsitektur Tropis Bali pada umumnya dengan menggunakan material lokal seperti batu alam dan atap genteng, fasad dan ornamen Bali. Massa bangunan Museum dan Galeri Seni digabung agar saling terintegrasi, dan memilih konsep perputaran Bhuna Agung sebagai metafora bentuknya. Museum dan Galeri Seni didesain lebih modern untuk mewakili Arsitektur Bali yang dapat mengikuti perkembangan zaman, namun tetap memakai pemilihan material lokal dan ornamen Bali sebagai ciri khas yang melekat pada Arsitektur Bali itu sendiri.

Kreatifitas pengolahan material bangunan

Pengolahan material bangunan mempertimbangkan aspek estetika (warna, tekstur, dll), keramahan terhadap lingkungan, serta jangkauan geografis sehingga memilih material lokal.

EKSISTENSI BANGUNAN

Desain pada bangunan selain iconic, juga lekat dengan sejarah atau budaya dari Bali itu sendiri sehingga dapat mudah diingat oleh penduduk. Walaupun bentuk bangunan museum berbentuk dinamis dan modern namun tidak meninggalkan kontekstual dari Bali itu sendiri. Beberapa material dan pewarnaan yang digunakan pada bangunan adalah material atau pewarnaan yang sudah lazim digunakan di dalam arsitektur Bali. Bentuk dari museum juga terikat erat dengan budaya Bali dimana bentuk bangunan berasal dari perputaran bunga Padma yang merupakan bunga suci di dalam agama Hindu. Selain konsep dari bunga Padma, pada desain bangunan juga terdapat unsur-unsur dari Bhuna Agung.



Eksistensi bunga Padma dan perputaran bhuwana agung pada bangunan.

KEANDALAN & KENYAMANAN BANGUNAN

Bangunan yang layak untuk dihuni harus dapat memenuhi persyaratan keandalan bangunan gedung, yang meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan. Persyaratan ini didasarkan pada fungsi tiap bangunan.

Keselamatan

Persyaratan kemampuan bangunan gedung untuk mendukung beban muatan. Desain bangunan akan lebih stabil karena tidak lebih dari 4 Lantai. Bangunan ini hanya memiliki 1 Lantai utama pada lantai semi basement dan 1 lantai dasar sebagai ruang penerimaan atau Lobby.

Persyaratan kemampuan bangunan gedung dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran, melalui sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif.

Sistem Proteksi Aktif

- Fire Hydrant, yang ditempatkan pada koridor dan mudah dicapai.
- Kimia Portable, ditempatkan pada sudut-sudut ruangan.
- Sprinkler pada ruangan ber-AC
- Pilar Hydrant, outdoor.
- Gas Hylon, Pemadam api yang tidak menggunakan air.
- Pemasangan Detektor

Sistem Proteksi Pasif

- Berupa Tangga Kebakaran di setiap bangunan Museum dari lantai semi basement langsung keluar bangunan.
- Persyaratan kemampuan bangunan gedung dalam mencegah bahaya petir, melalui sistem penangkal petir pada setiap atap bangunan.



Kesehatan

Persyaratan sistem penghawaan, mengakomodasi kebutuhan sirkulasi dan pertukaran udara yang harus disediakan pada bangunan gedung melalui bukaan, baik ventilasi alami, dan/atau ventilasi buatan. Ventilasi alami pada bangunan yakni dari ruang-ruang terbuka hijau seperti pada museum, kios souvenir dan makanan, serta open stage. Ventilasi buatan yakni terdapat jendela pada setiap bangunan.

Persyaratan sistem pencahayaan, memenuhi kebutuhan pencahayaan yang harus disediakan pada bangunan gedung, baik melalui pencahayaan alami maupun buatan, termasuk pencahayaan darurat. Pada desain yang ditunjukkan adalah pencahayaan alami yang terdapat pada bukaan jendela. Khususnya pada jendela kaca dari lantai dasar yang menyalurkan cahaya langsung ke lantai semi basement.



Persyaratan sistem sanitasi, harus disediakan di dalam dan di luar bangunan gedung. Sistem ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor, air limbah, dan sampah, serta penyaluran air hujan. Sistem sanitasi ini sebaiknya mudah dalam pengoperasian dan pemeliharaannya, tidak membahayakan, serta tidak mengganggu lingkungan.

Persyaratan penggunaan bahan bangunan gedung, harus aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Detail bahan bangunan yang ramah lingkungan akan dijelaskan pada poin berikutnya.

Kenyamanan

Kenyamanan ruang gerak, diperoleh dari dimensi ruang yang cukup serta tata letak ruang yang baik dan sesuai fungsi, sehingga memberikan kenyamanan bergerak dalam ruangan. Ruang gerak dinamis pada museum membuat para seniman dan penikmat seni lebih fleksibel dan bebas dalam bergerak.

Kenyamanan hubungan antar ruang, berhubungan dengan tata letak ruang mengikuti alur kegiatan edukasi dan pameran, ruang-ruang penunjang mengikuti zonasi yang telah ditentukan. Desain ruangan yang fungsional sesuai dengan standarisasi setiap kegiatan, sehingga tercipta pola aktivitas penghuni yang nyaman.

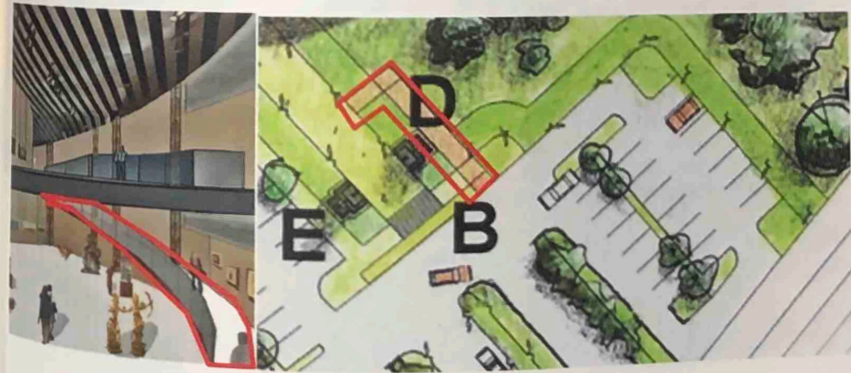
Kenyamanan kondisi udara dalam ruang, merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari temperatur dan kelembapan di dalam ruang.

Kenyamanan pandangan, setiap aktifitas memiliki tingkat keprivasian sesuai jenis aktifitasnya. Dalam hal ini terkait dengan pemisahan ruang sesuai zonasi.

Kenyamanan tingkat getaran dan tingkat kebisingan, Bangunan memiliki struktur yang tahan terhadap getaran dan kebisingan yang diredam dengan banyaknya pohon-pohon di setiap sisi kawasan.

Kemudahan

Persyaratan kemudahan merupakan kemudahan hubungan ke, dari, dan di dalam bangunan gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana dalam pemamfaatan bangunan gedung. Kemudahan tersebut meliputi tersedianya fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia. Penggunaan sirkulasi vertikal utama yaitu dengan penggunaan ramp pada bangunan museum dan juga tersedia pada ruang-ruang luar dalam kawasan.



Ramp sebagai pemudah aktifitas bagi penyandang disabilitas.